

DETERMINASI ATAS DEVIDEND POLICY PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013 - 2023

Adisti Maharani Krisna¹
Ni Putu Kusuma Widanti²

^{1,2}Akademi Keuangan dan Perbankan (AKABA) Denpasar

mdisti195@gmail.com / (+62)818647757

ABSTRACT

This research explains all the factors that influence management in deciding its policy regarding dividends. By issuing dividends, it means that the company gives shareholders rights to the number of shares they own. Audit delay is one of the determining factors for companies to issue policies related to dividend policy, where in this research three control variables were added, namely size, leverage and profitability. The aim of this research is to determine the influence of all independent variables on dividend policy. The data analysis technique used is multiple regression analysis. This research provides empirical evidence that audit delay has a positive and significant effect on dividend policy, and size, leverage and profitability can be control variables for the influence of this direct relationship. It is hoped that this research can provide information for companies to pay attention to factors that can influence them in deciding on dividend policies that are profitable for investors.

Keywords: determinasi, dividend policy

I. PENDAHULUAN

Deviden merupakan bagian laba usaha perusahaan, pihak yang berhak memperoleh dan mendapatkannya adalah para pemegang saham sebagai imbalan atas kesediaan menanamkan modal di perusahaan. Deviden dapat dianggap sebagai hak bagi setiap pemegang saham, dan dalam praktiknya deviden dianggap sebagai salah satu hal yang dapat mensejahterakan pemegang saham. Deviden memiliki *value added* bagi investor, karena merupakan bentuk dari *capital gain*, dan keuntungan yang dibagikan dalam bentuk deviden merupakan penghasilan *netto* sesudah pajak dan bunga, sesuai dengan hasil RUPS. Maka dari itu kebijakan atas besaran

deviden yang akan dikeluarkan setiap periode pelaporan sangatlah penting.

Kebijakan deviden adalah keputusan penting dalam perusahaan yang tentunya melibatkan pihak dengan kepentingan yang berbeda, pihak pertama pemegang saham serta pihak kedua perusahaan yang diwakili oleh manajemen perusahaan. Saat perusahaan membagikan deviden yang tinggi artinya perusahaan memberikan hak pada pemegang saham dalam bentuk *return*, namun akan berdampak pada melambatnya pertumbuhan perusahaan karena kehilangan sumber pendanaan internal, membuat perusahaan membutuhkan sumber eksternal lainnya dalam bentuk utang dan emisi saham baru yang dapat menyongkong kebutuhan dana

perusahaan (Nurdani, 2018). Kenaikan pembayaran deviden merupakan signal bahwa perusahaan memiliki prospek keberlangsungan hidup yang baik.

Selama ini cukup banyak peneliti yang menyoroiti *dividend policy* perusahaan, namun sampai saat ini hasil penelitian masih cukup ditemukan inkonsistensi hasil atas penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan *audit delay* sebagai factor yang mempengaruhi *dividend policy*, karena seringkali kondisi keterlambatan pelaporan audit dianggap suatu sinyal bagi investor. Investor menjadi cenderung konservatif karena pelaporan yang terlampa tersebut, bisa jadi terjadi asimetri informasi atas kondisi tersebut antara manajemen dan pemilik perusahaan maupun pemangku kepentingan. Selain itu, penelitian ini menggunakan jangka waktu 10 tahun untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih valid serta menambahkan tiga variable control yaitu *size*, *leverage*, dan *profitabilitas*.

Hasil penelitian oleh Deitiana *et. al.*, (2021), Herdianta; & Ardiati (2017), Candy & Cahyani, (2021) menyatakan bahwa *size* berpengaruh positif pada *dividend policy*. Namun, hasil penelitian oleh (Septiani *et al.*, 2020) serta (Hartono & Matusin, 2020) menyatakan bahwa *size* berpengaruh negatif pada *dividend policy*. Sedangkan hasil penelitian oleh (Stevanius & Yap, 2018) menyatakan bahwa *size* tidak berpengaruh pada *dividend policy*

Leverage berpengaruh negatif pada *dividend policy* (Tedja *et al.*, 2020); (Mangundap *et al.*, 2018); (Deitiana *et al.*, 2021), (Chandra *et al.*, 2020); serta (Widyakto & Triyani, 2022). Namun, berbeda dengan hasil

penelitian (Abdullah, 2021); (Larasati & Siswanti, 2022); (Darmawan & Triyonowati, 2019) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif pada *dividend policy*. Sedangkan hasil penelitian oleh (Herdianta; & Ardiati, 2017) serta (Hartono & Matusin, 2020) menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh pada *dividend policy*.

Profitabilitas berpengaruh positif pada *dividend policy* (Tedja *et al.*, 2020); (Herdianta; & Ardiati, 2017); (Chandra *et al.*, 2020); (Sulhan & Herliana, 2019). Namun, berbeda dengan hasil penelitian oleh (Abdullah, 2021); (Arseto & Jufrizen, 2018); (Chandra *et al.*, 2020); (Septiani *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif pada *dividend policy*. Sedangkan hasil penelitian oleh (Deitiana *Et Al.*, 2021); (Stevanius & Yap, 2018); (Widyakto & Triyani, 2022); (Santosa *et al.*, 2020) menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh pada *dividend policy*.

Berdasarkan adanya fenomena yang terjadi, maka penelitian ini mengangkat judul “**Determinasi atas Dividend Policy di BEI periode Tahun 2013 sampai dengan 2023**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh, *audit delay*, *size*, *leverage*, dan profitabilitas pada *dividend policy*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang dilakukan oleh Pradnyanvita dan Suryanawan (2020) memberikan bukti empiris bahwa tepro signal menekankan pentingnya informasi yang disampaikan oleh perusahaan kepada keputusan investasi bagi pihak yang ingin melakukan investasi. Ketika manajemen melakukan publikasi

laporan keuangan, artinya manajemen sedang memberikan sinyal kepada pasar (investor). Saat investor menerima informasi tersebut, investor akan segera melakukan interpretasi serta analisis atas kesediaan informasi tersebut sehingga informasi yang diberikan dapat dikategorikan sebagai *bad news* atau *good news*.

Audit delay terjadi saat perusahaan harus menunggu untuk mempublikasikan laporan keuangannya karena proses audit atas laporan tersebut belum selesai. Pemeriksaan keuangan dari pihak independent artinya menggunakan pihak ketiga diluar perusahaan seharusnya memberikan sinyal positif bagi investor. Namun, keterlambatan pelaporannya akan memberikan dampak yang buruk di matar investor, jika *audit delay* perusahaan tinggi, maka keputusan manajer untuk mengeluarkan kebijakan semakin kecil, berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis:

H₁: *audit delay* berpengaruh positif pada *dividend policy*

Penelitian ini menggunakan teori sinyal untuk mengaitkannya dengan variable control pada penelitian ini, yaitu *size*, *leverage*, dan *profitabilitas* sehingga variable independent dapat mempengaruhi

variable dependen secara konstan. Meskipun telah dijelaskan bukti empiris menunjukkan hasil pengaruh yang berbeda namun penelitian ini berusaha menggambarkan hubungan yang sebenarnya berdasarkan kajian teoritis. Sehingga hipotesis yang dapat disampaikan sebagai berikut:

H₂: *size* berpengaruh positif pada *dividend policy*

H₃: *leverage* berpengaruh negatif pada *dividend policy*

H₄: *profitabilitas* berpengaruh positif pada *dividend policy*

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif, dengan data sekunder yang diambil dari data perusahaan terdaftar di BEI untuk periode 2013 sampai 2023, data penunjang dalam penelitian ini diperoleh dari database OSIRIS. Penelitian ini didesain untuk menguji korelasi pengaruh *audit delay* terhadap *dividend policy*, dengan menggunakan tiga variable control yaitu *size*, *leverage*, dan *profitabilitas*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Multiple Regression Analysis* dengan alat bantu SPSS 28.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1.497	.221			-6.766	.000
<i>Audit delay</i> (X ₁)	.078	.000	.092		1.544	.024
<i>Size</i> (X ₂)	.071	.009	.562		8.228	.000
<i>Leverage</i> (X ₃)	.031	.005	-.408		-5.996	.000
<i>Profitabilitas</i> (X ₄)	.128	.051	.147		2.521	.012
Adjusted R ²	0.481					
F Statistik	15.241					
Signifikansi F	0,000					

Sumber: olah data, 2024

Hasil pengujian yang dilampirkan pada Tabel 4 menunjukkan nilai quotation sebagai berikut $Y = 1,497 + 0,078X_1 + 0,071X_2 + 0,031X_3 + 0,128X_4 + \dots (1)$ dan semua nilai signifikan menunjukkan nilai di bawah 0,05 dengan menambahkan variable control artinya pengaruh independent terhadap dependen tetap konstan dan tidak dapat dipengaruhi factor lain diluar model penelitian. Nilai signifikansi F 0,000 artinya model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan serta nilai *adjusted R²* sebesar 0,481 artinya seluruh variable X yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variable Y sebesar 48,1 persen.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh *unstandardized coefficient* sebesar 0.078 dengan nilai signifikansi 0,024 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan hipotesis ketiga diterima. Hal ini berarti penelitian ini menemukan ada pengaruh positif dan signifikan antara *audit delay* terhadap *dividend policy*. Jangka waktu *audit delay* akan berdampak pada kemungkinan semakin besar perusahaan mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan dimana hal ini dapat merugikan perusahaan karena memberikan

sinyal negatif pada para pemakai laporan keuangan khususnya kepada publik. Informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan kepada pihak eksternal akan menimbulkan reaksi investor, dimana reaksinya ini akan tercermin pada perubahan harga saham yang pasti terjadi, saat reaksi investor atas informasi tersebut dirasa *good news* maka akan terjadi kenaikan nilai harga saham secara umum, begitupun sebaliknya apabila informasi yang disajikan oleh perusahaan dirasa mengandung *badnews* akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan. Penyajian pelaporan yang tidak tepat pada waktunya atau mengalami keterlambatan merupakan suatu *badnews* bagi pihak diluar perusahaan. Secara langsung hal ini dapat membuat pandangan investor atas perusahaan yang bersangkutan tidak baik bisa jadi investor menganggap perusahaan sedang mengalami masalah yang membuat pelaporannya menjadi terlambat. Bagi seorang investor, berinvestasi dengan tujuan utama memperoleh *return* setara dengan besaran investasinya, besarnya *return* dapat diprediksi dari harga saham perusahaan, dimana besarnya harga saham ini nantinya akan

mempengaruhi kebijakan deviden yang diputuskan perusahaan. Maka dari itu dapat dikatakan semakin buruk *audit delay* yang ditunjukkan perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan *dividend policy*.

Dalam penelitian ini penggunaan *size*, *leverage*, dan profitabilitas difungsikan sebagai variabel kontrol, dimana fungsi utama *variable control* bertujuan untuk memastikan hubungan *variable independen* dan *variable dependent* berperilaku konstan dan tidak dipengaruhi oleh *variable* lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini. Pengukuran *size* menggunakan *ln_totalAset*, pengukuran *leverage* dengan rasio DER, dan terakhir pengukuran profitabilitas dengan rasio ROA.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh *unstandardized coefficient* variabel *size* sebesar 0.071 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti *size* memang merupakan variabel kontrol bagi hubungan langsung dalam penelitian ini dan hipotesis keempat diterima. *Size* disini dimaksudkan untuk memberikan cerminan mengenai kemampuan perusahaan dalam menunjang segala bentuk operasional perusahaan yang sedang dijalankan. Dalam hal ini *size* perusahaan yang cukup besar artinya kapasitas perusahaan untuk melakukan operasional akan lebih besar dan kemungkinan laba yang diperoleh oleh perusahaan lebih tinggi tentunya hal tersebut memberikan pengaruh pada *dividend policy* perusahaan. Jika dikaitkan dengan *signalling theory* hal tersebut memberikan *good news* pada investor karena dapat memberikan *value added* bagi perusahaan, perusahaan

dengan ukuran yang lebih besar memiliki kelebihan yang lebih banyak serta kemudahan dalam memperoleh sumber daya dibandingkan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil, perusahaan dengan skala ukuran lebih besar tentunya memiliki strategi yang lebih bervariasi dalam menghadapi resiko yang mungkin terjadi, serta dalam hal pemerolehan laba akan lebih stabil dengan prospek *going concern* perusahaan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh *unstandardized coefficient* variabel DER sebesar 0.031 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti DER memang merupakan variabel kontrol bagi hubungan langsung dalam penelitian ini dan hipotesis ketiga diterima. Seperti yang diketahui yang dinamakan dengan rasio Der atau pengukuran *leverage* merupakan rasio yang sering digunakan untuk menilai besaran operasional perusahaan yang dibiayai oleh pihak ketiga atau besarnya asset milik perusahaan yang berasal dari utang. Rasio ini sesungguhnya dapat digunakan untuk memberikan informasi mengenai perbandingan antara modal dan utang atau dana dari pemilik vs dana dari kreditor. Meskipun secara kasat mata perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi artinya akan mengganggu resiko kerugian yang lebih tinggi karena adanya keharusan membiayai bunga pinjaman setiap bulannya namun hal ini juga dianggap menguntungkan karena membuka jalan bagi perusahaan memperoleh keuntungan yang lebih besar dengan modal yang lebih besar (modal berasal dari utang tersebut) sehingga kemungkinan memperoleh laba meningkat dan *dividend policy*

kemungkinan besar dikeluarkan pada periode tersebut. Hasil penelitian menunjukkan DER sebagai variabel kontrol yang berpengaruh terhadap *dividend policy*. Sejalan dengan penelitian Abdullah dan Hariem (2021), Larasati dan Siswanti (2022), Darmawan dan Triyonowati (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh positif pada *dividend policy*.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh *unstandardized coefficient* variabel ROA sebesar 0.128 dengan nilai signifikansi 0,012 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti ROA memang merupakan variabel kontrol bagi hubungan langsung dalam penelitian ini dan hipotesis keenam diterima. ROA merupakan rasio yang terdapat dalam laporan keuangan publikasi dan dapat memberikan sinyal kepada investor agar dapat menganalisis sehingga investor dapat mengambil keputusan investasinya. Hasil penelitian menunjukkan ROA sebagai variabel kontrol yang berpengaruh terhadap *dividend policy*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Tedja, dkk., 2020; Herdianta dan Ardiati, 2018; Putri dan Anggrahini, 2021 yang memberikan bukti empiris ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend policy*.

V. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah didisikripsikan pada bagian sebelumnya maka dapat disimpulkan (1) *audit delay* berpengaruh positif terhadap *dividend policy* artinya jika rentang *audit delay* semakin panjang maka kemungkinan perusahaan melakukan *dividend policy* semakin kecil demikian pula sebaliknya jika rentang waktu *audit*

delay pendek maka kemungkinan perusahaan melakukan *dividend policy* semakin besar; (2) *size*, *leverage*, dan *profitabilitas* terbukti mampu menjadi variable control dengan pengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend policy*.

Ada beberapa keterbatasan penelitian yang dihadapi peneliti dalam melakukan penyusunan penelitian ini sehingga masih diperlukan pengembangan dan perbaikan agar nantinya hasil penelitian lebih dapat digeneralisasikan. Bagi investor sebaiknya mempertimbangkan *audit delay* untuk lebih mengetahui sentiment pasar mengenai nilai *dividend policy* bagi perusahaan yang menjadi sasaran investasi. Bagi manajemen perusahaan agar memperhatikan permintaan investor atas deviden di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H. (2021). Profitability and Leverage as Determinants of Dividend Policy: Evidence of Turkish Financial Firms. *Eurasian Journal of Management & Social Sciences*, 2(3), 1–16. <https://doi.org/10.23918/ejmss.v2i3p15>
- Arseto, D. D., & Jufrizen, J. (2018). Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 15–30. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2237>
- Candy, & Cahyani, I. R. (2021). How Financial Ratio Affects Firms

- Dividend Payout Policy in Sharia Securities List? *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(2), 1223–1231.
- Chandra, A., Putri, A. P., Angela, L., Puspita, H., Auryn, F., & Jingga, F. C. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Kebijakan Dividen, Arus Kas, Leverage Dan Return on Assets Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 15(1), 1–13.
<https://doi.org/10.32400/gc.15.1.26957.2020>
- Darmawan, E. F., & Triyonowati. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas Dan Leverage Terhadap. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8, 1–19.
- DEITIANA, T., YAP, S., & ERSANIA, E. (2021). Dividend Payout Ratio Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Media Bisnis*, 12(2), 119–126.
<https://doi.org/10.34208/mb.v12.i2.916>
- Hartono, P. G., & Matusin, A. R. (2020). Determinants of Dividend Policy of Real Estate, Property, and Building Construction Companies Listed in IDX with Unbalanced Panel Data Approach. *TIJAB (The International Journal of Applied Business)*, 4(2), 139.
<https://doi.org/10.20473/tijab.v4.i2.2020.139-156>
- Herdianta, & Ardiati, A. Y. (2017). Pengaruh Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Free Cash Flow dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pembayaran Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2013-2017. *MODUS Jurnal Ekonomi Bisnis*, 32(2)(2), 110–126.
- Larasati, W. F., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Growth Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) (Studi kasus pada industri perbankan. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 67–78.
- Mangundap, S., Ilat, V., & Pusung, R. (2018). Pengaruh Leverage Dan Free Cash Flow Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2012-2016). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 569–577.
<https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19844.2018>
- Nurdani, R. M. M. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 120(1), 0–22.
http://www.uib.no/sites/w3.uib.no/files/attachments/1_ahmed-affective_economies_0.pdf%0Ahttp://www.laviedesidees.fr/Ver-s-une-anthropologie-critique.html%0Ahttp://www.cairn.info.lama.univ-amu.fr/resume.php?ID_ARTICLE=CEA_202_0563%5Cnhttp://www.cairn.info
- Santosa, P. W., Aprilia, O., & Tambunan, M. E. (2020). The intervening effect of the

dividend policy on financial performance and firm value in large Indonesian firms. *International Journal of Financial Research*, 11(4), 408–420.

<https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n4p408>

Septiani, M., Ariyani, N., & Ispriyahadi, H. (2020). The effect of stock prices, return on assets, and firm size on dividend payout ratio: evidence from Indonesian financial service companies. *Diponegoro International Journal of Business*, 3(1), 17–27. <https://doi.org/10.14710/dijb.3.1.2020.17-27>

STEVANIUS, S., & YAP, S. (2018). Pengaruh debt to asset ratio , rasio kas, size, return on asset, growth dan kepemilikan institusional terhadap dividend payout ratio pada sektor perbankan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 117–128. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.70>

Sulhan, M., & Herliana, T. Y. (2019). *The Effect of Liquidity and Profitability to Dividend Policy with Asset Growth as Moderating Variable (Study on Property Sector, Real Estate and Building Construction Listed on Indonesia Stock Exchange)*. 101(Iconies 2018), 23–28. <https://doi.org/10.2991/iconies-18.2019.4>

Tedja, I. C., Suganda, T. R., & Oktariani, F. (2020). Permintaan Investor dan Karakteristik Keuangan terhadap Keputusan Pembayaran Dividen. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 327–336. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i2.2528>

Widyakto, A., & Triyani, D. (2022). *Dividend Payout Ratio and Factors Affecting Food And Beverage Companies on The IDX*. 6(1), 12–22.